

## SIGNIFIKANSI HIDUP UNTUK TUHAN BAGI GENERASI PRODUKTIF INDONESIA: STUDI EKSEGETIS ROMA 14:7-8

Reagen Petrus Banea<sup>1)\*</sup>  
Alfera Yunita<sup>2</sup>  
Martini Pade<sup>3</sup>  
Serlianti Sakan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Agama Kristen Sabda Holistik

Corresponding author)\*  
reagenbanea@gmail.com

### Article History

Submitted: February 11, 2025

Reviewed: March 15, 2025

Accepted: March 31, 2025

### License:



### Copyright:

©2025, Authors.

Scan this QR, Read Online



**Abstrak.** Bangsa Indonesia mengalami fenomena (bonus demografi), Bonus demografi merupakan kondisi pergeseran rasio kependudukan suatu negara yang ditandai dengan meningkatnya jumlah penduduk usia produktif dibandingkan dengan usia nonproduktif dan menjadi hal penting jika Generasi Produktif Indonesia Hidup untuk Tuhan. Hidup untuk Tuhan berarti hidup yang berkenan kepada Tuhan. Bukan kehidupan yang menjadi sama dengan dunia ini yang hanya mementingkan kepentingan masing-masing pribadi tanpa memperhatikan orang-orang yang ada di sekelilingnya. Metode yang penulis gunakan ialah metode kajian pustaka dengan menggunakan cara menggabungkan sumber-sumber antara lain artikel, jurnal, buku-buku dan dokumen lainnya secara tertulis. Maka dalam penelitian kali ini penulis berusaha untuk menerangkan dengan menggunakan cara hermeneutik yaitu sebuah metode yang mengekspresikan, menterjemahkan, dan menafsirkan, dengan menggunakan sumber teks Alkitab tujuannya untuk mendapatkan pemahaman dari teks Alkitab. Tujuan penelitian ini adalah menemukan prinsip-prinsip hidup untuk Tuhan berdasarkan Roma 14:1-12 agar orang percaya memahaminya sehingga dapat mengambil keputusan hidup untuk Tuhan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: Pertama, hidup yang tidak mementingkan kepentingan pribadi. Kedua, berani meninggalkan hidup lama dalam dosa dan mengakui bahwa apa yang ada dalam hidupnya atau segala yang dimilikinya tidak akan ada artinya karena semuanya itu adalah milik Tuhan.

**Kata Kunci:** Bonus Demografi Indonesia, Makna Hidup Untuk Tuhan, Signifikansi, Studi Eksegetis Roma Roma 14:7-8

**Abstract.** The Indonesian nation is experiencing a phenomenon (demographic bonus). The demographic bonus is a condition of shifting the population ratio of a country which is marked by an increase in the number of people of productive age compared to non-productive age and it is important if the Productive Generation of Indonesia Lives for God. Living for God means living a life that pleases God. It is not a life that is the same as this world which only prioritizes the interests of each individual without paying attention to the people around him. The method the author uses is the literature review method by combining sources including articles, journals, books, and other written documents. So in this research, the author tries to explain using the hermeneutic method, namely a method that expresses, translates, and interprets, using Biblical text sources to gain an understanding of the Biblical text. The purpose of this research is to find the principles of living for God based on Romans 14:1-12 so that believers understand them so they can make decisions to live for God. The research results obtained are: first, living for God is a life that does not prioritize personal interests. Second, dare to leave your old life in sin and admit that what is in your life or everything you have will have no meaning because everything belongs to God.

**Keywords:** Indonesia Demographic Bonus, Living for God, Significance, Studies Exegetical Rome 14:7-8

## PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang begitu pesat, bangsa Indonesia mengalami fenomena (bonus demografi). Bonus demografi merupakan kondisi pergeseran rasio kependudukan suatu negara yang ditandai dengan meningkatnya jumlah penduduk usia produktif dibandingkan dengan usia nonproduktif (D. E. Setiawan, 2021). Pada tahun 2020-2045 Indonesia akan mengalami pertambahan jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dibandingkan penduduk usia tidak produktif (S. A. Setiawan, 2018). Maka menjadi hal yang signifikan jika generasi produktif Indonesia hidup di dalam Tuhan dikarenakan dengan hidup didalam Tuhan generasi produktif Indonesia akan mengalami pembaharuan hidup yang membawa generasi produktif Indonesia kepada kehidupan yang lebih baik.

Hidup untuk Tuhan adalah satu hal yang sangat penting bagi generasi produktif Indonesia. Manusia sebagai makhluk ciptaan bertujuan untuk bisa berkembang menjadi sempurna seperti halnya Bapa yang di surga dan menjadi ekspresi dari kemuliaan-Nya (Anjaya, 2021). alam kehidupan kekristenan, seseorang dituntut untuk memberikan dampak positif bagi orang lain dimana kehidupannya menjadi sebuah kesaksian bagaimana Tuhan dimuliakan dan bukan kehidupan yang berorientasi pada kehidupan pribadi. Dalam Roma 14:7 menjelaskan bahwa tidak ada satupun manusia yang hidup untuk dirinya sendiri, melainkan harus hidup untuk Tuhan.

Hidup untuk Tuhan berarti hidup yang berkenan kepada Tuhan. Bukan kehidupan yang menjadi sama dengan dunia ini yang hanya mementingkan kepentingan masing-masing pribadi tanpa memperhatikan orang-orang yang ada di sekelilingnya. Seharusnya orang percaya senantiasa melakukan apa yang dikehendaki oleh Tuhan dan melakukan apa yang menyenangkan hati Tuhan. Menyenangkan hati Tuhan berarti menjaga kekudusan hidup. Orang percaya dituntut untuk hidup kudus dalam segala aspek kehidupannya. Sama seperti halnya Kristus dalam 1 Petrus 1:16 "jadilah kudus, sebab Aku kudus (Roma et al., 2024). Kehidupan dalam kekudusan merupakan bentuk kehidupan yang berorientasi kepada kehidupan untuk Tuhan karena dapat menjaga kekudusan untuk tidak terjerumus dalam kehidupan yang tidak dikehendaki oleh Tuhan. namun dalam kenyataannya, kehidupan orang percaya saat ini banyak yang menyimpang dan hidup menurut kepuasan diri mereka sendiri. (Roma et al., 2024) Dalam Roma 14:7-8 Paulus menegaskan bahwa jangan ada diantara jemaat yang hidup hanya memikirkan diri sendiri tetapi mereka harus memiliki hubungan yang baik dengan sesama mereka karena banyak terjadi pertentangan yang terjadi di antara jemaat dimana mereka saling mempermasalahkan hal-hal kecil yaitu saling menghakimi mengenai perkara makanan apa yang dapat dimakan dan tidak dapat dimakan, mempersoalkan tentang hari, menganggap hari tertentu lebih penting dari hari yang lain dan ada juga yang menganggap semua hari sama saja. Hal ini sebenarnya merupakan hal yang tidak perlu dipertentangkan tetapi dalam kenyataannya hal ini juga menjadi permasalahan di kehidupan orang percaya saat ini. Dimana, mereka mengakui bahwa mereka sudah menyerahkan hidupnya untuk Tuhan, tetapi mereka tetap hidup dalam keberdosaan dan keduniawian mereka. Dalam hal ini, Paulus mengingatkan jemaat yang ada di Roma dan juga orang percaya saat ini, supaya jangan ada yang hidup untuk kepentingan sendiri, hidup dalam keegoisan, saling menghakimi, dan merendahkan orang lain tetapi hidup saling menerima satu dengan yang lain.

Berdasarkan bagian di atas maka hidup untuk Tuhan menjadi suatu hal yang Signifikan dikarenakan dapat membawa generasi produktif Indonesia kepada pembaharuan hidup yang lebih baik dimana jika spiritualitas dengan Tuhan baik maka pikiran serta tindakan juga baik. Tapi sangat disayangkan saat ini masih terlalu banyak generasi produktif Indonesia baik Kristen maupun non Kristen yang belum Hidup untuk Tuhan. Dalam penelitian terdahulu *Setiawan* menjelaskan mengenai teks Roma 14:1-4 yang memfokuskan pada kerukunan, saling menghormati satu dengan yang lain, dan menunjukkan sikap hormat terhadap orang lain. Suci Prasarti dan Erik Teguh Prakoso dalam tulisannya tentang *Karakter Dan Perilaku Milineal: Peluang Atau Ancaman Bonus Demografi* menjelaskan mengenai bagaimana generasi produktif Indonesia menjadi hal yang Signifikan dikarenakan memiliki dampak yang baik maupun dampak yang buruk jika tidak ditangani dengan serius (Prasarti & Prakoso, 2020). Dan David Eko Setiawan, dalam tulisannya dengan judul *Kepemimpinan Kristen Di Era Bonus Demografi Pasca Sensus Penduduk Indonesia Tahun 2020* menjelaskan mengenai pentingnya peran pemimpin kristen bagi generasi produktif Indonesia (D. E. Setiawan, 2021). Namun, berdasarkan penelitian diatas belum ada yang secara spesifik mengambil tema mengenai hidup untuk Tuhan menggunakan pemaknaan teks Roma 14:1-12 dan mengkorelasikan dengan bonus demografi Indonesia sehingga penulis akan memaparkan mengenai hidup yang mencerminkan hidup untuk Tuhan sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab dan menghubungkannya serta menemukan signifikansinya bagi bonus demografi indonesia, Sehingga apa yang dilakukan mengenai kajian ini dapat menjadi model novelty bagi kehidupan orang-orang percaya serta generasi produktif Indonesia. Inilah yang menjadi ciri khas dari tulisan ini sekaligus menjadi kebaruan tulisan ini. Tujuan penelitian ini adalah menemukan prinsip-prinsip hidup untuk Tuhan berdasarkan Roma 14:1-12 supaya Generasi Produktif indonesia memahaminya dan dapat mengambil keputusan hidup untuk Tuhan (I. Setiawan et al., 2023).

## **METODE**

Metode yang penulis gunakan ialah metode kajian pustaka dengan menggunakan cara menggabungkan sumber-sumber antara lain artikel, jurnal, buku-buku dan dokumen lainnya secara tertulis. Dengan tujuan mendefinisikan pengertian yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti. Yang peneliti gunakan adalah buku-buku, referensi, artikel-artikel ilmiah, dan bahan-bahan tertentu lain sehingga peneliti dapat mendapatkan data yang sesuai. Maka dalam penelitian kali ini penulis berusaha untuk menerangkan dengan menggunakan cara hermeneutic yaitu sebuah metode yang mengekspresikan, menterjemahkan, dan menafsirkan, dengan menggunakan sumber teks Alkitab tujuannya untuk mendapatkan pemahaman dari teks Alkitab. Oleh karena itu, penulis akan menafsirkan teks Alkitab yang terdapat dalam Roma 14:1-12 dengan memakai buku-buku, referensi, artikel ilmiah yang berhubungan dengan topik hidup untuk Tuhan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Bonus Demografi Indonesia**

Bonus demografi merupakan kondisi pergeseran rasio kependudukan suatu negara yang ditandai dengan meningkatnya jumlah penduduk usia produktif dibandingkan dengan usia nonproduktif (D. E. Setiawan, 2021). Pada tahun 2020-2045 indonesia akan mengalami penambahan jumlah penduduk usia produktif (15-

64 tahun) lebih banyak dibandingkan penduduk usia tidak produktif (S. A. Setiawan, 2018). Kita dapat melihat bagaimana peningkatan generasi produktif yang ada di Indonesia, Pada tahun 2018, penduduk Indonesia berjumlah 265 juta orang. Jumlah penduduk Indonesia kemudian bisa mencapai 282 juta pada tahun 2024 dan sekitar 317 juta pada tahun 2045 (Prasarti & Prakoso, 2020). Maka Bonus Demografi Indonesia adalah sebuah fenomena yang di tandai dengan pergeseran rasio kependudukan dimana usia produktif (15-64 tahun) jauh lebih bear di bandingkan dengan usia nonproduktif (0-14 dan 65 ke atas).

## **Analisis Historis**

*Latar Belakang Kota Roma.* Roma, ibu kota kekaisaran Romawi pada zaman paulus, adalah sebuah kota yang indah, terletak di Sungai tiber dan dibangun diatas tujuh bukit. Kota ini memiliki Gedung-gedung besar yang terbuat dari marmer dan terkenal dengan kemegahannya (*ALKITAB Edisi Studi*, 2011). Alkitab Kota Roma juga disebut sebagai ratu kota seluruh dunia dan sumbu roda Sejarah-sejarah, menjadi pusat kekuasaan dunia selama dua millienium ( dari abad yang ke-2 sampai abad ke-18) sampai saat ini kota roma masih disebut kota abadi ( Halley, 1964). Dengan demikian kota roma merupakan kota yang sangat luas dan indah karena disebut sebagai ratu kota seluruh dunia.

*Alamat Surat Roma.* Surat Roma di alamatkan kepada orang Roma (Rm. 1:7) yang merupakan campuran antara orang-orang yahudi dan non Yahudi yang memiliki latar belakang yang berbeda. Surat Roma kepada jemaat di Roma ini berbeda dengan tulisan-tulisannya yang sebelumnya. Surat Roma lebih banyak berbicara secara teologis sedangkan tulisan-tulisan sebelumnya ia menulis berdasarkan kondisi tiap-tiap jemaat. Dan Paulus sendiri belum tau pasti keadaan jemaat di roma karena ia belum pernah mengunjungi mereka (Nainggolan, 2015). Walaupun demikian sangat besar kerinduan paulus untuk pergi melayani dan mengunjungi mereka.(Pasaribu, 2020). Dengan demikian, surat Roma ini dialamatkan kepada orang-orang yang ada di Roma yang merupakan percampuran antara orang Yahudi dan non-Yahudi. Paulus mengharapkan agar mereka juga dapat menghasilkan buah.

*Waktu dan Tempat Penulisan.* Surat Roma ditulis kira-kira tahun 57-58, ketika Paulus berada di Korintus di rumah Gayus, yang dalam penulisannya dibantu oleh Tertius (Roma 16:22-23). Dalam pasal 16:1 dinyatakan bahwa surat Roma diantakan oleh seorang yang sedang melayani di kengkrea yang bernama Febe. Kengkrea sekarang disebut kechries sebuah desa di daerah kota Korintus di Corinthia, Yunani yang merupakan tempat kapal-kapal berlabuh dari jurusan timur (Duyverman, 2011). Maka berdasarkan fakta diatas jelaslah bahwa yang menulis kitab Roma adalah Paulus yang pada saat itu sedang berada di Korintus.

*Maksud dan Tujuan Penulisan.* Menurut Feine-Behn, Paulus memiliki keinginan menggunakan gereja sebagai basis kampanyenya untuk melakukan pekerjaan selanjutnya dan Ia juga bermaksud untuk memperkenalkan dirinya kepada orang-orang yang ada di Roma (Haskin Richard W, 2000). Dalam pasal 15:22-25, juga dikatakan bahwa yang menjadi tujuan utama Paulus adalah ia ingin memberitahukan kepada jemaat yang ada di Roma bahwa ia akan mengunjungi mereka ketika ia dalam perjalanannya menuju ke Yerusalem kemudian ke Spanyol., dengan maksud ia mengharapkan pertolongan mereka untuk perjalanan yang akan dilakukannya. selain itu, Paulus juga meminta dukungan doa supaya ia terpelihara dari orang-orang yang ada di Yudea yang tidak taat dan juga agar pelayanannya dapat disambut dengan

baik oleh orang-orang kudus yang ada di Yerusalem. Bukan hanya itu, ia juga mau menyerahkan suatu persembahan serta untuk memperkenalkan Injil kepada jemaat yang ada di Roma agar mereka memahami kebenaran (Pasaribu, 2020). Jadi berdasarkan pendapat dan fakta tersebut penulis menyimpulkan bahwa maksud dan tujuan Paulus ke Roma yaitu: pertama, Paulus ingin memperkenalkan dirinya dan pengajarannya. Kedua, dalam perjalanannya ke Yerusalem Paulus ingin memberitahukan jemaat Roma bahwa ia akan mengunjungi mereka dengan maksud ia berharap mereka dapat menolongnya dalam perjalanan perjalanan yang akan dilakukannya dan juga ia meminta dukungan doa supaya iya terpelihara dari orang-orang yang tidak taat di Yudea dan juga supaya pelayanannya dapat diterima dengan baik. Ketiga, Paulus ingin menegaskan bahwa pelayanan yang dilakukannya adalah tidak berpusat pada dirinya sendiri tetapi memperhatikan juga orang-orang yang membutuhkan pertolongan dan membawa mereka ke jalan yang benar.

## **Analisis Konteks**

Dalam bagian ini penulis akan menguraikan mengenai analisis konteks. Konteks berasal dari dua bahasa latin *con* dan *textus*. *Con* artinya bersama-sama/menjadi satu dan *textus* artinya tersusun. Sehingga secara literal konteks berarti tersusun bersama-sama menjadi satu. Sedangkan definisi konteks adalah hubungan yang menyatukan antara teks yang di tafsir dengan Sebagian dan seluruh kitab. Dalam bagian berikut penulis akan menjelaskan tentang Konteks jauh dan konteks dekat.

## **Konteks Jauh**

Konteks jauh adalah konteks yang lebih luas dibandingkan dengan konteks dekat (Sutanto, 2000). onteks jauh adalah konteks yang menyelidiki maksud dan tujuan utama dari bagian yang ingin di tafsirkan bahkan dalam menafsirkan seluruh Alkitab, analisis ini sangat penting sangat penting dalam menafsirkan bagian firman Tuhan atau teks Alkitab (Sutanto, 2000). Dalam Daniel 3:1-20 ketika membaca bagian tersebut menjelaskan bagaimana ketiga tokoh Alkitab yaitu Sadrakh, Mesakh dan Abednego menunjukkan bahwa mereka sepenuhnya hidup untuk Tuhan. Bagian ini menceritakan seorang raja Nebukadnezar yang memerintahkan mereka untuk menyembah alah lain selain Allah yang mereka sembah dan jika mereka tidak menyembah alah lain ketiga orang ini akan di masukan kedalam perapian yang menyala nyala atau dibakar hidup-hidup, namun ketiga orang ini yaitu Sadrakh, Mesakh dan Abednego dengan tegas menolak untuk menyembah alah lain. Dan jika kita membaca keseluruhan bagaimana Tuhan menolong ketiga hambanya. Dari bagian ini jelas bahwa Hidup untuk Tuhan bearti tidak lagi hidup dengan memikirkan diri kita sendiri melainkan menyerahkan hidup kita untuk Tuhan dan Setia Kepada Tuhan.

Dalam Filipi 1:21 dikatakan "Karena Bagiku Hidup adalah Kristus dan Mati adalah Keuntungan" bagian ini menjelaskan suatu unjukan dari Rasul Paulus tentang prinsip hidupnya setelah mengalami perjumpaan pribadi dengan Tuhan pada saat perjalanan ke damsik. Ungkapan ini sangat jelas bahwa Paulus memberikan hidupnya untuk Tuhan, Paulus tidak mementingkan diri sendiri bahkan lebih dari pada itu dia menyatakan bahwa jika dia mati untuk Tuhan itu menjadi suatu keuntungan maka jelaslah bahwa Paulus sebagai salah satu contoh teladan orang yang Hidup untuk Tuhan.

## **Konteks Dekat**

*Konteks sebelumnya.* Pada bagian ini penulis akan menulis mengenai konteks sebelumnya. dimana pada ayat 1-2 Paulus ingin menekankan bahwa hal mengenai makanan jangan menjadi persoalan tetapi biarlah hal itu menjadi pandangan pribadi sebab jika hal itu dipersoalkan hanya membuat orang merasa terhakimi. Dan pada ayat 3-4, menekankan supaya jangan ada diantara jemaat yang saling menghina dan saling menghakimi karena perbedaan makanan sebab setiap orang tidak berhak untuk menghakimi hidup orang lain karena yang berhak hanyalah Tuhan. dan ayat 5-6, menekankan bahwa apapun yang dilakukan seseorang, apapun yang diyakininya, dan apapun yang dimakannya dan yang tidak dimakannya itu semua dilakukannya untuk Tuhan sebagai tanda ucapan syukurnya kepada Tuhan. Keterkaitan antara ayat sebelumnya dengan ayat yang penulis akan tafsir ialah bahwa semua perbedaan yang ada itu tidak perlu untuk dipersoalkan sebab apapun yang menjadi pandangan setiap orang dalam kehidupannya biarlah itu menjadi pandangan pribadinya sebab itu semua di lakukannya hanya untuk Tuhan semata.

*Konteks sesudahnya.* Jika pada analisis konteks sebelumnya Paulus menekankan untuk saling menerima satu sama lain dan setiap perbedaan yang ada tidak perlu di persoalkan, maka pada analisis konteks sesudah ini pada ayat 9-10 paulus ingin menekankan untuk tidak saling menghakimi sesama saudara karena orang yang melakukan penghakiman terhadap saudaranya sudah menentang kedudukan kristus di kayu salib Dan sebagai manusia tidak ada hak untuk meghakimi karena semua manusia akan mempertanggung jawabkan perbuatannya. Ketika ia menghadap takhta pengadilan Allah, Jadi hanya Allah yang berhak menghakimi kemudian, di ayat 11-12 Paulus menjelaskan bahwa semua orang di suatu hari nanti akan bertekuk lutut dihadapan-Nya dan memuliakan Allah serta masing-masing akan mempertanggung jawabkan perbuatannya sendiri kepada Allah pada saat menghadap takhta pengadilan. Keterkaitan antara teks sesudahnya dan teks yang penulis akan tafsir adalah bahwa manusia tidak mempunyai hak untuk menghakimi karena urusan menghakimi adalah urusannya Tuhan sebab kehidupan setiap orang sepenuhnya di atur oleh Tuhan dan merupakan milik Tuhan, karena hanya Dia yang berhak atas kehidupan ini. maka hiduplah sesuai dengan kehendak Tuhan sebab dalam kehidupan ini baik hidup atau mati adalah milik Tuhan. Dengan demikian, sangat jelaslah bahwa setiap orang tidak mempunyai hak apapun termasuk hak menghakimi dan juga, setiap perbuatan yang dilakukan oleh setiap orang akan dipertanggung jawabkannya sendiri pada saat menghadap takhta pengadilan Allah. Jadi, hiduplah seturut kehendak-Nya karena baik hidup atau mati itu semua adalah milik Tuhan.

## **Analisis Eksegetis**

### **Struktur Teks**

Dalam bagian ini akan membahas mengenai studi Eksegetis berdasarkan struktur teks sebagai berikut

Harold L. Willmington membagi bagian ini menjadi 2 bagian besar

a. The Rules (Aturan 14:1-6)

- Dont Jugde in Matters 1-4 (Jangan menghakimi dalam masalah)
- Dont jugde in Matters of day 5-6 ( jangan menghakimi dalam hal hal yang bersifat duniawi.

- b. both the weaker end stronger believer belong to de lord and must love each other (baik orang percaya yang lemah maupun yang kuat adalah milik Tuhan dan harus saling mengasihi 14:7,8 (Willmington 2000)).

Berdasarkan struktur di atas, maka penulis membuat struktur teks sendiri berdasarkan ayat 7, 8.

- Tidak Hidup untuk Diri Sendiri.
- Tidak Mati untuk Diri Sendiri.
- Hidup dan Mati Milik Tuhan.

## **Prinsip-Prinsip Hidup Untuk Tuhan Menurut Roma 14:7-8**

### ***Tidak Hidup Untuk Diri Sendiri***

Kata seorangpun berasal dari kata Yunani *oudeis* yang dalam bentuk *adjective masculine singular nominative no degree* yang diartikan tidak kata tidak ini berasal dari kata dasar yang sama dengan kata Yunaninya yaitu *oudeis* yang berarti tidak satupun, tidak seorangpun, tidak ada arti, tidak bernilai. Digunakan sebanyak 234 kali dalam perjanjian baru. Dalam konteks ini lebih tepat diterjemahkan menjadi tidak satupun mementingkan diri. Yang berarti tidak satupun orang yang hidup untuk dirinya sendiri. Dalam BIS menggunakan kata *tidak ada seorangpun*, dalam NIV menggunakan kata *tidak ada seorangpun* yang artinya berarti tanpa terkecuali tidak memandang baik itu laki-laki atau Perempuan. dalam KJV menggunakan kata *none* yang artinya tidak ada satupun. kata *adjective* menunjukkan kata sifat atau sifat seseorang, dalam teks ini yang Paulus maksudkan adalah sifat jemaat yang ada di Roma. *masculine* menunjukkan kata benda dan mengacu pada jenis kelamin laki-laki, dalam teks ini berarti menunjukkan benda yang bersifat seperti laki-laki. yang *singular* menunjukkan jumlahnya tunggal, yang artinya hanya sendiri dalam konteks ini Paulus mengingatkan agar jangan hanya mementingkan kepentingan sendiri. *nominative* menunjukkan (subjek kalimat), yang artinya tidak seorangpun. *no degree* menunjukkan netral yang artinya berada di Tengah-tengah dia mementingkan kepentingan pribadinya dan juga mementingkan kepentingan orang yang ada di sekitarnya. Dengan demikian, kata *Oudeis* dalam *adjective masculine singular nominative no degree* memiliki pengertian bahwa janganlah ada satu pun orang yang memiliki sifat hanya mementingkan kepentingan pribadinya sendiri tanpa mementingkan kepentingan orang lain yang ada disekitarnya, tetapi hendaklah seseorang mementingkan kepentingan pribadinya dan juga orang lain. Dalam *Greek New Lexicon* kata ini diterjemahkan tidak satu pun (pria, wanita), tidak ada, tidak ada apa-apa. Dalam *Strongs* kata ini juga mempunyai terjemahan yang sama yaitu tidak satupun (pria, wanita, atau benda), tidak ada, tidak apa-apa (*konkordansi Strongs New Exhaustive Strong, n.d.*). Dalam *Vines dictionary* diartikan sebagai tidak seorang pun muncul. (*Vine's Expository Dictionary of Biblical Words, 1985*) Dalam EDNT diartikan *outheis no* yang berarti tapi tidak dimana tapi tidak diartikan bahwa tidak ada tanpa terkecuali seorang pun yang mementingkan kepentingan sendiri (B, 1990b). Tidak seorangpun yang diberitakan dalam konteks ini dijelaskan bahwa tidak boleh ada satupun orang yang hanya mementingkan kepentingannya sendiri melainkan mementingkan kepentingan bersama pula.

Matthew Henry menjelaskan Sebab tidak seorang pun di antara kita yang hidup atau mati hanya untuk dirinya sendiri (Matthew, 2006). Manusia hidup pasti

membutuhkan orang lain sehingga Paulus mengatakan dengan tegas kepada jemaat yang ada di Roma agar jangan ada di antara mereka yang hidup untuk dirinya sendiri sebab tidak ada manusia yang bisa bertahan hidup tanpa membutuhkan orang lain. Orang percaya tidak berhak atas hidupnya sendiri sebab tubuhnya adalah bait Roh Kudus dan bukan milik pribadinya sendiri. Jangan ada yang hidup untuk dirinya sendiri, hidup yang hanya memikirkan hal-hal yang bersifat duniawi melainkan memikirkan tentang hal-hal sorgawi, dan mengharuskan berakar dan bertumbuh di dalam Kristus (Kol. 2:7). Sehingga orang percaya memberi hidup untuk Tuhan dalam kasih karunia, dan wajib dalam penyerahan diri ( Gal. 2:20), (Simorangkir & Arifianto, 2020). Jadi jangan ada satupun orang percaya yang hidup hanya mementingkan kepentingannya sendiri melainkan hidup untuk Tuhan.

Kata seorangpun memiliki pengertian bahwa tidak ada satupun orang percaya tanpa terkecuali hidup untuk dirinya sendiri atau hidup dalam keegoisannya sendiri karena kehidupan manusia adalah kehidupan yang saling membutuhkan satu dengan yang lain sehingga itulah yang menjadi alasan mengapa manusia tidak dapat hidup hanya mementingkan kepentingannya sendiri tetapi hendaklah ia memikirkan kepentingan bersama dan bertumbuh didalam Kristus.

Kata hidup berasal dari kata Yunani *zomen* yang dalam bentuk *verb first person plural, present, active, subjunctive*. yang diartikan kita hidup. Kata kita hidup ini berasal dari kata dasar *zao* yang diartikan hidup, hidup (kembali), memberi hidup. Yang digunakan dalam Perjanjian Baru sebanyak 140 kali. Dalam konteks ini lebih tepat diterjemahkan hidup, memberi hidup. Jadi kata ini menjelaskan memberi hidup, yang berarti hidup kita ini kita berikan untuk Tuhan. Dalam NIV kata kita hidup menggunakan kata *we live* yang berarti kita hidup. Dalam KJV menggunakan kata *we live* yang berarti kita hidup. Kata *verb* menunjukkan kata kerja. *first person plural* menjelaskan orang pertama jamak yang dimaksudkan adalah Paulus dan jemaat yang ada di Roma, kata *present* menunjukan yang sedang dilakukan yang berarti Paulus sedang menasihati jemaat yang di Roma supaya mereka hidup untuk Tuhan, kata *activa* yang artinya suara yang mewakili subjek yaitu Paulus sebagai wakil Allah menyatakan bahwa sebagai orang percaya kehidupan kita itu harus kita berikan untuk dipakai Tuhan atau hidup untuk Tuhan, *subjunctif* artinya pernyataan yang ragu atau ketidak pastian, yang berarti Paulus menjelaskan kepada kemaat yang ada di Roma supaya mereka jangan Ragu untuk hidup dalam Tuhan. Dengan demikian, kata *zoomen* dalam *verb, first person plural, present, activa, subjunctif* memiliki pengertian bahwa paulus sebagai wakil Allah sedang menasihati jemaat yang ada di Roma agar mereka tidak ragu-ragu untuk hidup dalam Tuhan. Dalam *Greek New Lexicon* kata ini diterjemahkan untuk hidup, menjadi hidup (tidak mati) (Biblesoft, 2006). Dalam *Vines Dictionary* diterjemahkan hidup, menjadi hidup (Publishers, 1985). Dalam EDNT diterjemahkan hidup (Company, 1990).

Barnes menjelaskan jika aku hidup, maka aku hidup untuk Tuhan; dan jika mati, maka matipun untuk Tuhan: baik hidup atau mati adalah milik Tuhan (Biblesoft, n.d.). Ada banyak orang yang masih belum memahami arti hidup untuk Tuhan yang sesungguhnya, banyak orang percaya yang walaupun mengatakan ia hidup untuk Tuhan tetapi masih juga jatuh dalam dosa seperti dosa (Biblesoft mengatakan perkataan kotor, gosip, perselingkuhan, perzinahan dan masih banyak dosa lainnya (I. Setiawan et al., 2023). Orang percaya seharusnya sudah mengerti arti hidup untuk Tuhan tetapi zaman sekarang ini memperlihatkan betapa banyak orang yang mengatakan hidup untuk Tuhan tetapi sebetulnya mereka masih melakukan hal-hal yang tidak sepatutnya dilakukan oleh orang yang hidup untuk Tuhan. Jadi sangat penting memahami arti memberi hidup untuk Tuhan agar seseorang tahu apa yang

boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan.

Jadi kata hidup memiliki pengertian bahwa setiap orang percaya harus memberi hidup sungguh-sungguh kepada Tuhan dan hidup sesuai dengan kehendak Tuhan dan tidak lagi terjerumus kedalam hal-hal yang tidak dikehendaki oleh Tuhan. Maka orang percaya harus benar-benar mengerti arti memberi hidup untuk Tuhan agar ia dapat menjaga kekudusan hidupnya.

### **Tidak Mati Untuk Diri Sendiri**

Kata mati berasal dari bahasa Yunani *apotneskomen* dengan bentuk *verb, first person plural, presen, activa, indicative*, yang diartikan kita mati. Kata kita mati ini berasal dari kata dasar *aphotenesko* yang di artikan mati (dalam pengertian natural), mati (mati yang bersifat mistis, yaitu mati bersama Kristus), mati berarti tidak dapat merespons, mati berarti kehilangan hidup kekal, berhadapan dengan maut. Yang digunakan dalam Perjanjian Baru sebanyak 111 kali. dalam konteks ini lebih tepat diterjemahkan mati (dalam pengertian natural) mati (mati yang bersifat mistis, yaitu mati bersama Kristus). Jadi untuk mati dapat diartikan bahwa tidak ada sorang pun diantara jemaat yang mati hanya untuk dirinya sendiri melainkan mati untuk Tuhan. Dalam BIS menggunakan kata mati. NIV menggunakan kata *us dies* yang artinya kita mati. Sedangkan KJV menggunakan kata *death* yang artinya mati. Kata *verb* menunjukkan kata kerja, 1<sup>st</sup> person plural menjelaskan orang pertama jamak yang dimaksudkan adalah Paulus dan jemaat yang ada di Roma, *presen*, yang artinya menyatakan sesuatu yang sedang dilakukan. *activa* menjelaskan suara yang mewakili subjek sebagai acting/pelaku yang artinya paulus menjelaskan kepada jemaat yang ada di Roma bahwa jika mereka mati, mereka akan mati untuk Tuhan, sedangkan *indicative* yang dimaksud disini adalah bahwa mati ini akan berlangsung terus-menerus. Dengan demikian, kata *apotheeskomen* dalam *verb, first person plural, present, activa, indicative* memiliki pengertian bahwa Paulus bekerja sebagai wakil Allah untuk menjelaskan kepada jemaat yang ada di Roma bahwa ketika mereka mati maka mereka harus siap mati untuk pekerjaan Tuhan karena kehidupan dan kematian setiap orang adalah milik Tuhan ( *Thayers Greek Lexicon, PC Study Bible, 2006*). Dalam *Vines Dictionary* kata ini diterjemahkan mati atau keluar, digunakan untuk memisahkan jiwa dari tubuh, atau dapat juga diartikan sebagai kematian yang manusia alami secara natural (Thomas, 1985b). Dalam EDNT kata ini diterjemahkan *die* yang memiliki arti mati (*Testament, 1990*).

Jamieson Fausset mengatakan apabila kita hidup, kita hidup untuk Tuhan, dan apabila kita mati kita mati untuk Tuhan; jadi walaupun kita hidup atau kita mati kita adalah kepunyaan Tuhan (Jamieson, Fausset, n.d). Mati untuk Tuhan adalah dimana kita telah menyerahkan seluruh kehidupan kita hanya kepada Tuhan kita siap dipakai oleh Tuhan sampai kita mati hanya untuk melayani Dia. Karena, kita percaya bahwa yang tahu kehidupan kita itu Tuhan jadi selama kita masih diberi kesempatan untuk hidup maka kita harus mempergunakannya dengan baik dan mau memberi diri kita untuk dipakai Tuhan sampai kita mati. Sebab hidup dan mati untuk Tuhan berarti selama kita hidup sampai mati kita mau hidup kita hanya untuk kemuliaan Tuhan.

Jadi kata mati berarti menunjukkan bahwa sampai mati kita siap hidup kita dipakai oleh Tuhan dan kita tidak perlu takut apakah kita hidup atau mati karena kita sudah menyerahkan seluruh kehidupan kita hanya untuk dia sang pemilik kehidupan.

## **Hidup dan Mati Milik Tuhan**

Kata milik Tuhan berasal dari bahasa Yunani *kurio* dengan bentuk noun, Maskulin, Singular, Genetive yang diartikan milik Tuhan. Kata milik Tuhan ini berasal dari kata dasar *kurios* yang diartikan menjadi tuan, memerintah, berkuasa atas. Yang digunakan dalam Perjanjian Baru sebanyak 717 kali. Dalam konteks ini lebih tepat diterjemahkan menjadi tuan, berkuasa atas. Jadi yang menjadi tuan atau yang berkuasa atas hidup dan mati setiap orang adalah Tuhan. Yang berarti hidup dan mati setiap orang adalah milik Tuhan. Dalam BIS menggunakan kata milik Tuhan. NIV menggunakan kata belong to the Lord yang artinya milik Tuhan. Sedangkan KJV menggunakan kata the Lord's yang artinya milik Tuhan. Kata benda yang berarti semua benda baik itu benda mati maupun benda hidup, *Maskulin* menunjukkan gender/jenis kelamin laki-laki yang berarti laki-laki yang ada di jemaat Roma pada saat itu, *Singular* ingin menjelaskan kata kerja orang pertama tunggal menunjukkan Aku dan Aku disini adalah Tuhan, sedangkan *genetif* yang dimaksud disini adalah kepemilikan dalam konteks ini berarti menyatakan kepemilikan kehidupan baik hidup atau mati itu adalah Tuhan. Dengan demikian, kata *kurio* dalam *Noun, Maskulin, Singular, Genetif* memiliki pengertian bahwa semua benda yang ada di dunia ini baik itu benda mati atau benda hidup atau yang berjenis kelamin laki-laki pun semuanya itu adalah milik Tuhan, hanya Dialah satu-satunya sang pemilik semua yang ada dalam dunia serta segala isinya. Jadi semua yang manusia miliki saat ia masih berada di dunia itu semua adalah milik Tuhan. Dalam *Greek New Lexicon* kata ini diterjemahkan sebagai kata sifat yang berarti berkuasa atau berotoritas (*Thayers Greek Lexicon, PC Study Bible Dengan Format Electronic, 2006*). Dalam *Strongs* diterjemahkan sebagai yang berotoritas atau yang mengontrol (Biblesoft, n.d.-b). Dalam *Vines Dictionary* kata ini diterjemahkan sebagai kekuasaan (Thomas, 1985). Dalam TDNT memiliki arti yaitu sebagai sesuatu yang menandakan adanya Tuhan yang memiliki unsur kekuasaan dan otoritas (B, 1990).

Matthew Hendrys menjelaskan bahwa apabila kita hidup, maka kita hidup bagi Tuhan; dan begitupun dengan kematian, kita juga harus siap mati untuk Tuhan artinya bersedia sampai mati hidup kita dipakai Tuhan, jadi kehidupan setiap orang baik hidup atau mati harus diberikan kepada Tuhan yang adalah pemilik kehidupan (*Thayers Greek Lexicon, PC Study Bible Dengan Format Electronic, 2006*). Dominggus mengatakan Yesus Kristus yang adalah Anak Allah, menduduki peringkat pertama dan memiliki kekuasaan dan kehormatan. Maka dari pernyataan Dominggus ini sangat jelas bahwa yang berhak dan berkuasa atas kehidupan setiap orang percaya baik hidup atau mati adalah Tuhan. Dalam hal ini, Paulus juga menegaskan kepada jemaat yang ada di Roma bahwa mereka tidak memiliki hak atas hidup mereka sebab pemilik kehidupan adalah Tuhan. Sehingga kehidupan sebagai orang percaya harus dapat memuliakan Tuhan dalam hidupnya, berani meninggalkan hidup lama dalam dosa, benar-benar serius hidup untuk Tuhan yang adalah sang pemilik kehidupan dan mengakui bahwa apa yang ada dalam hidupnya atau segala yang dimilikinya tidak akan ada artinya karena semuanya itu adalah milik Tuhan.

Kata milik berarti merujuk kepada penguasa yang artinya seseorang yang mempunyai kuasa atas seluruh ciptaan di muka bumi ini termasuk kehidupan manusia dan yang berkuasa itu adalah Tuhan. Maka, tidak ada sedikitpun hak manusia atas hidupnya bahkan atas apapun yang ia miliki sebab yang berhak atas semuanya itu adalah Tuhan. Jadi hendaklah kehidupan sebagai orang percaya yang merupakan milik Tuhan dipergunakan untuk memermuliakan nama-Nya dan benar-benar hidup didalam-Nya serta tidak menyombongkan apa yang dimilikinya karena ia sadar bahwa segala yang dimilikinya baik itu benda hidup atau mati itu semua adalah milik Tuhan.

Hidup untuk Tuhan yang dimaksudkan adalah bukan berbicara tentang hidup yang hanya mementingkan kepentingan sendiri, egois, hanya memikirkan hal-hal yang menyenangkan diri sendiri melainkan hidup untuk Tuhan adalah hidup yang berkenan kepada Tuhan, meninggalkan kehidupan dalam keberdosaan, tidak hidup dalam kesombongan karena dalam dirinya terdapat kesadaran bahwa segala yang dimilikinya itu hanyalah titipan dari Tuhan karena pemilik yang sesungguhnya adalah Tuhan. Jadi dalam konteks ini Paulus menegaskan kepada jemaat yang ada di Roma agar mereka hidup dalam suatu kebersamaan tanpa memperlakukan apa yang menjadi perbedaan diantara mereka, serta jangan ada diantara mereka yang hanya mementingkan kepentingannya sendiri tetapi baiklah mereka sadar bahwa semua yang mereka miliki baik itu harta, kehidupan semua adalah milik Tuhan manusia tidak memiliki hak sama sekali atas apapun yang dipunyainya.

### **Signifikansi Hidup Untuk Tuhan Bagi Generasi Produktif Indonesia**

Memberikan pemahaman yang baik dan benar kepada generasi produktif Indonesia tentang betapa pentingnya tidak hidup untuk diri sendiri melainkan harus hidup untuk Tuhan dimana generasi produktif Indonesia harus memberi hidup sungguh-sungguh kepada Tuhan dan hidup sesuai dengan kehendak Tuhan dan tidak lagi terjerumus kedalam hal-hal yang tidak dikehendaki oleh Tuhan. Maka Generasi Produktif Indonesia harus benar-benar mengerti arti memberi hidup untuk Tuhan agar ia dapat menjaga kekudusan hidupnya. Memberikan pemahaman yang baik dan benar kepada generasi produktif Indonesia tentang betapa pentingnya Tidak Mati untuk Diri Sendiri Dimana bagian ini menunjukkan kepada Generasi Produktif Indonesia bahwa sampai mati kita atau hidup kita harus dipakai oleh Tuhan dan kita tidak perlu takut apakah kita hidup atau mati karena kita sudah menyerahkan seluruh kehidupan kita hanya untuk dia sang pemilik kehidupan. Memberikan pemahaman yang baik dan benar kepada generasi produktif Indonesia tentang betapa pentingnya Hidup dan Mati Milik Tuhan. Dimana bagian ini mau menjelaskan bahwa hidup kita dan mati kita ada dalam rancangan dan kedaulatan Tuhan oleh karena itu teruslah membangun persekutuan serta kebersamaan menghargai satu dengan yang lain serta tidak memperlakukan setiap perbedaan. Maka hidup untuk Tuhan menjadi sesuatu yang sangat penting bagi generasi produktif Indonesia karena akan membawa mereka kepada pembaharuan hidup serta kehidupan yang lebih baik.

### **KESIMPULAN**

Bonus Demografi Indonesia merupakan suatu fenomena dimana usia produktif bertambah dengan skala yang besar, tetapi jika generasi produktif Indonesia ini tidak di perlengkapi secara rohani akan menjadi bahaya, maka membawa dan memberikan pemahaman tentang Hidup untuk Tuhan menjadi hal yang penting. Hidup untuk Tuhan berarti hidup yang berkenan kepada Tuhan. Bukan kehidupan yang menjadi sama dengan dunia ini yang hanya mementingkan kepentingan masing-masing pribadi tanpa memperhatikan orang-orang yang ada di sekelilingnya. seharusnya senantiasa melakukan apa yang dikehendaki oleh Tuhan dan melakukan apa yang menyenangkan hati Tuhan.

Sebagai orang percaya pada dasarnya tidak berhak atas hidupnya sendiri sebab tubuhnya adalah bait Roh Kudus dan bukan milik pribadinya sendiri. Jadi jangan ada seorangpun yang hidup untuk dirinya sendiri, yang hidup hanya memikirkan hal-hal yang bersifat duniawi melainkan memikirkan tentang hal-hal sorgawi, dan

mengharuskan berakar dan bertumbuh di dalam Kristus. Selain itu, Orang yang hidup untuk Tuhan juga harus memiliki hidup kudus dalam segala aspek kehidupannya, berani meninggalkan hidup lama dalam dosa dan mengakui bahwa apa yang ada dalam hidupnya atau segala yang dimilikinya tidak akan ada artinya karena semuanya itu adalah milik Tuhan oleh sebab itu Generasi produktif Indonesia haruslah hidup untuk Tuhan sehingga diubahkan Tuhan kekehidupan yang lebih bermakna.

## DAFTAR PUSTAKA

- ALKITAB Edisi Studi. (2011). Lembaga Alkitab Indonesia.
- Biblesoft. (n.d.). *Barnes' Notes, Electronic Database*.
- Duyverman, M. . (2011). *Pembimbing ke Dalam Perjanjian Baru*. Gunung Mulia.
- Mudak, S., & Praing, D. I. V. (2024). Komitmen pada Panggilan Kristus: Integrasi Filipi 3: 13-14 dengan Goal Commitment Theory. *Vox Dei: Jurnal Teologi Dan Pastoral*, 5(2).
- Nainggolan, B. (2015). Dosa Asal: Berdasarkan Eksegesis Surat Roma 5:12 - 21. In *Jurnal Koinonia*.
- Pasaribu, F. (2020). Prinsip Spiritual Therapy Menurut Roma 8: 12-14. *AgriXiv*, 1(1), 18-45.
- Prasarti, S., & Prakoso, E. T. (2020). Karakter dan perilaku milineal: peluang atau ancaman bonus demografi. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 10-22.
- Roma, K. H., Setiawan, I., Anggarsari, S., Caroline, L. A., Pasaribu, S. H., & Riada, Y. B. (2024). *Refleksi Teologis tentang " Dimerdekakan dari Dosa " : Kajian Hermeneutik Roma 6:17-19. 2024*, 17-19.
- Setiawan, D. E. (2021). Kepemimpinan Kristen di Era Bonus Demografi Pasca Sensus Penduduk Indonesia Tahun 2020. *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat*, 2(1).
- Setiawan, I., Waruwu, A. W., Lede, A. A., Djawaray, R. A. T., & Andriastuti, M. K. (2023). Signifikansi Hidup Baru Menurut Roma 6: 1-4 bagi Orang Percaya Masa Kini. *Makarios: Jurnal Teologi Kontekstual*, 2(2), 98-110.
- Setiawan, S. A. (2018). Mengoptimalkan bonus demografi untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Analis Kebijakan*, 2(2).
- Sutanto, H. (2000). *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*. Seminari Alkitab Asia Tenggara.
- Vine's Expository Dictionary of Biblical Words*. (1985). Thomas Nelson Publishers.